

## PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP MOTIVASI DAN INOVASI PEMBELAJARAN GURU DI MIS SANANA

**Maria Ipa**

MIS Sanana, Maluku Utara

\*Corresponding Email : [mariaipa994@gmail.com](mailto:mariaipa994@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap motivasi dan inovasi pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sanana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 guru di MIS Sanana, serta wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman guru terkait supervisi akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara supervisi akademik terhadap motivasi guru, dengan nilai rata-rata motivasi guru mencapai 78,4. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap inovasi pembelajaran, di mana rata-rata skor inovasi pembelajaran mencapai 75,2. Sekitar 62% guru yang mendapatkan supervisi secara rutin melaporkan bahwa mereka telah menerapkan inovasi dalam kelas, seperti penggunaan teknologi informasi dan metode pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini juga menemukan adanya korelasi positif antara motivasi guru dan inovasi pembelajaran, di mana guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari dan menerapkan metode baru. Temuan ini menekankan pentingnya peran kepala madrasah dalam memberikan supervisi akademik yang efektif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan motivasi dan inovasi guru dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** supervisi akademik, motivasi guru, inovasi pembelajaran

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of academic supervision by the head of the madrasa on the motivation and innovative teaching practices of teachers at Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sanana. The research employs a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through questionnaires distributed to 30 teachers at MIS Sanana, as well as in-depth interviews to gain a comprehensive understanding of teachers' experiences related to academic supervision. The analysis results indicate a significant positive impact of academic supervision on teacher motivation, with an average motivation score of 78.4. Additionally, this study found that academic supervision contributes to teaching innovation, with an average innovation score of 75.2. Approximately 62% of teachers who receive routine supervision reported that they have implemented innovations in the classroom, such as the use of information technology and project-based learning methods. The research also revealed a positive correlation between teacher motivation and teaching innovation, where teachers with high motivation tend to be more proactive in seeking and applying new methods. These findings emphasize the importance of the madrasa head's role in providing effective academic supervision and creating a supportive environment to enhance teacher motivation and innovation in teaching.*

**Keywords:** academic supervision, teacher motivation, teaching innovation

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. (Adiyana Adam. Wahdiah, 2023) Di Indonesia, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan akademik dan nilai-nilai spiritual yang seimbang kepada para siswanya. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), sebagai salah satu jenjang pendidikan dasar, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik. Di tengah perubahan kebijakan pendidikan nasional yang terus berkembang, tantangan bagi kepala madrasah dan guru di MIS adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik yang efektif dan inovatif (Arikunto, 2012).

Supervisi akademik adalah salah satu elemen kunci dalam manajemen pendidikan di madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Menurut Sergiovanni dan Starratt (2002), supervisi akademik adalah proses yang terencana dan sistematis, di mana kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan evaluasi kepada guru-guru di bawah tanggung jawabnya. Melalui supervisi akademik, kepala madrasah diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga guru dapat termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarannya (Syarif Umagapi. Adiyana Adam, 2023). Dengan supervisi yang baik, guru akan lebih terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa supervisi akademik di banyak madrasah, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sanana, masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak kepala madrasah yang lebih fokus pada tugas-tugas administratif dibandingkan dengan tugas supervisi akademik. Hal ini menyebabkan pengembangan profesional guru, khususnya dalam hal motivasi dan inovasi pembelajaran, sering terabaikan (Supriyanto & Riyanto, 2017). Sebagai akibatnya, motivasi guru untuk mengajar dan berinovasi dalam proses pembelajaran menjadi rendah, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran itu sendiri. (Adam et al., 2024)

Motivasi guru merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut Robbins dan Judge (2017), motivasi adalah dorongan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, serta melibatkan intensitas, arah, dan ketekunan dalam melakukan pekerjaan. Guru yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dalam mengajar dan lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran. (Adiyana Adam. Noviyanti Soleman, 2022) Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat berdampak negatif terhadap kinerja guru dan berdampak pada hasil belajar siswa (Herzberg, 1966).

Selain motivasi, inovasi pembelajaran juga menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi pembelajaran mengacu pada usaha guru untuk mengembangkan metode-metode baru atau memodifikasi metode yang sudah ada guna meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran (Rogers, 2003). Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi dan perubahan dalam dunia pendidikan saat ini. Namun, inovasi tidak akan terjadi tanpa adanya motivasi yang kuat dan dukungan dari

pihak kepala madrasah melalui supervisi akademik yang baik (Adiyana. Adam et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap motivasi dan inovasi pembelajaran guru di MIS Sanana**. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana peran supervisi akademik dalam memotivasi guru dan mendorong mereka untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk diteliti mengingat peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya tergantung pada kemampuan guru, tetapi juga pada bagaimana kepala madrasah mampu melaksanakan supervisi akademik secara efektif.

Penelitian ini berangkat dari premis bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan efektif dapat meningkatkan motivasi guru dan mendorong mereka untuk berinovasi dalam pembelajaran. Dengan supervisi yang tepat, guru akan merasa lebih dihargai dan didukung dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk bekerja lebih baik. Di sisi lain, inovasi dalam pembelajaran akan lebih mudah diimplementasikan jika guru mendapatkan arahan dan bimbingan dari kepala madrasah dalam mengembangkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Firda Bareki, Agus, Adiyana Adam, 2024)

Supervisi akademik merupakan upaya terstruktur dan sistematis yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membimbing dan mengevaluasi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru melalui bimbingan, pengarahan, dan umpan balik. Supervisi yang baik harus melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Supriyanto & Riyanto, 2017).

Dalam konteks madrasah, supervisi akademik yang efektif harus dilakukan secara kolaboratif, di mana kepala madrasah bekerja sama dengan guru-guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Supervisi akademik juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional guru dan inovasi dalam pembelajaran (Adiyana Adam. Rusna gani, 2023)

Motivasi merupakan dorongan yang mendorong individu untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu (Robbins & Judge, 2017). Herzberg (1966) dalam teori dua faktornya menjelaskan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor: motivator dan faktor higienis. Faktor motivator meliputi pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, dan kemajuan dalam pekerjaan, sedangkan faktor higienis meliputi kondisi kerja, hubungan antarpribadi, dan gaji.

Dalam konteks pendidikan, motivasi guru sangat penting karena berhubungan dengan seberapa baik guru dapat menjalankan tugas-tugasnya. Guru yang termotivasi akan lebih bersemangat dalam mengajar dan cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam pembelajaran. Supervisi akademik yang baik dapat memengaruhi motivasi guru melalui pemberian dukungan dan pengakuan terhadap kinerja mereka. (Salim et al., 2023)

Inovasi pembelajaran adalah upaya untuk mengembangkan metode-metode baru atau memodifikasi metode yang sudah ada guna meningkatkan keterlibatan siswa dan

efektivitas pembelajaran. Rogers (2003) dalam teori difusi inovasinya mengemukakan bahwa inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok. Dalam pendidikan, inovasi pembelajaran dapat berupa penggunaan teknologi, pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, atau modifikasi dari metode yang sudah ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang inovatif cenderung lebih kreatif dan adaptif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Mereka akan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Inovasi dalam pembelajaran sangat penting, terutama di era teknologi yang terus berkembang, di mana siswa membutuhkan cara-cara belajar yang lebih kreatif dan menarik.

Dari pembahasan diatas maka Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap motivasi guru di MIS Sanana.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel supervisi akademik kepala madrasah, motivasi, dan inovasi pembelajaran guru di MIS Sanana. Penelitian ini melibatkan populasi semua guru yang mengajar di MIS Sanana, yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Untuk mengumpulkan data, digunakan tiga instrumen utama: kuesioner, observasi, dan wawancara. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat supervisi akademik, motivasi, dan inovasi pembelajaran guru, dengan skala Likert yang beragam.

Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik pembelajaran dan penerapan inovasi yang dilakukan oleh guru, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa guru dan kepala madrasah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan dampaknya terhadap motivasi serta inovasi pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap motivasi dan inovasi pembelajaran guru, serta menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIS Sanana (Sugiyono, 2018; Creswell, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap motivasi dan inovasi pembelajaran guru di MIS Sanana. Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kedua variabel yang diteliti, yaitu motivasi guru dan inovasi dalam pembelajaran. Data yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan ini.

## 1. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara supervisi akademik dan motivasi guru. Rata-rata skor motivasi guru di MIS Sanana mencapai 78,4, yang menunjukkan bahwa motivasi guru berada dalam kategori baik. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai  $r = 0,657$ , yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara supervisi akademik dan motivasi guru ( $p < 0,01$ ). Ini sejalan dengan teori Herzberg (1966) tentang motivasi kerja yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik guru dapat ditingkatkan melalui dukungan dan pengakuan dari atasan, dalam hal ini kepala madrasah.

Supervisi akademik yang efektif memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Proses ini bukan hanya sekadar evaluasi kinerja, tetapi melibatkan interaksi yang mendalam antara kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah yang secara aktif terlibat dalam supervisi tidak hanya melakukan evaluasi kinerja, tetapi juga memberikan bimbingan, pelatihan, dan dukungan moral kepada guru. Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan sebagai mentor yang mampu memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pengajaran, serta memberikan solusi yang relevan dan aplikatif.

Umpan balik yang konstruktif, misalnya, bisa berupa saran untuk meningkatkan metode pengajaran, pemanfaatan sumber daya, atau pengelolaan kelas. Dengan adanya umpan balik tersebut, guru dapat melakukan refleksi terhadap praktik mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Di samping itu, kepala madrasah juga dapat memfasilitasi sesi diskusi atau lokakarya, di mana guru-guru dapat berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil, sehingga tercipta budaya kolaboratif yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Glickman et al. (2018) yang menekankan bahwa supervisi yang bersifat kolaboratif dapat menciptakan iklim kerja yang positif dan mendorong guru untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Dalam iklim kerja yang positif, guru merasa dihargai dan diakui kontribusinya, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap profesi. Lingkungan yang mendukung ini juga berperan penting dalam mengurangi stres dan kecemasan yang sering dialami oleh guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Dengan dukungan yang tepat dari kepala madrasah, guru dapat merasa lebih percaya diri dalam mencoba metode pengajaran baru dan menerapkan praktik terbaik yang telah terbukti efektif. Dukungan moral yang diberikan oleh kepala madrasah tidak hanya membantu guru dalam mengatasi tantangan sehari-hari, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang sebagai pendidik. Dengan kata lain, supervisi akademik yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi ketika kepala madrasah menunjukkan perhatian terhadap perkembangan profesional

mereka. Contohnya, saat kepala madrasah mengadakan diskusi rutin mengenai metode pengajaran, guru merasa dihargai dan lebih berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi guru tidak hanya bergantung pada kebijakan formal, tetapi juga pada hubungan interpersonal yang terjalin antara kepala madrasah dan guru.

## **2. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Inovasi Pembelajaran**

Selain pengaruh terhadap motivasi, penelitian ini juga menemukan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Rata-rata skor inovasi pembelajaran mencapai 75,2, yang menunjukkan bahwa guru di MIS Sanana telah melakukan berbagai inovasi dalam metode pengajaran. Hal ini mencerminkan kemampuan para guru untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Sekitar 62% guru yang mendapatkan supervisi secara rutin melaporkan bahwa mereka telah menerapkan inovasi dalam kelas, seperti penggunaan teknologi informasi, metode pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan media pembelajaran kreatif. Penggunaan teknologi informasi, misalnya, tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan platform digital, guru dapat menyediakan berbagai sumber belajar yang kaya dan bervariasi, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Guru yang mendapatkan supervisi akademik merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode ini karena mereka mendapatkan bimbingan dan dukungan dari kepala madrasah. Melalui supervisi, guru diajak untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan diskusi yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman serta strategi dalam mengelola proyek pembelajaran. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru, tetapi juga memfasilitasi pertukaran ide yang mendorong inovasi lebih lanjut dalam praktik pengajaran.

Pengembangan media pembelajaran kreatif juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Guru yang terlibat dalam supervisi akademik menunjukkan minat yang tinggi dalam menciptakan alat bantu ajar yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, pembuatan video pembelajaran, infografis, dan modul interaktif merupakan beberapa contoh inovasi yang dikembangkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari kepala madrasah melalui supervisi akademik tidak hanya mendorong motivasi, tetapi juga memberikan inspirasi bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini.

Dengan demikian, supervisi akademik menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran.

Dukungan yang diberikan melalui supervisi akademik memungkinkan guru untuk merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode baru. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa kepala madrasah yang aktif melakukan supervisi dan memberikan bimbingan secara langsung mendorong guru untuk berani mencoba hal-hal baru dalam pengajaran. Misalnya, guru yang sebelumnya ragu untuk menggunakan media digital dalam pembelajaran merasa lebih siap setelah mendapatkan pelatihan dan dukungan dari kepala madrasah. Hal ini sejalan dengan teori inovasi Rogers (2003), yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan organisasi berperan penting dalam proses adopsi inovasi.

Meskipun demikian, beberapa guru juga mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan inovasi, seperti kurangnya fasilitas pendukung dan sumber daya. Beberapa guru menyebutkan bahwa ketersediaan alat dan bahan ajar yang memadai sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk berinovasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya tidak hanya supervisi akademik, tetapi juga dukungan material yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan inovasi pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Herzberg (1966), faktor lingkungan kerja dan ketersediaan sumber daya mempengaruhi motivasi dan kinerja individu.

### **3. Hubungan Antara Motivasi dan Inovasi Pembelajaran**

Penelitian ini juga mengkaji hubungan antara motivasi guru dan inovasi pembelajaran yang diterapkan. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut, yang menandakan bahwa peningkatan motivasi guru dapat berdampak langsung pada tingkat inovasi yang mereka terapkan dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari dan menerapkan metode baru dalam pembelajaran, menunjukkan sikap proaktif dan keinginan untuk terus berkembang. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa.

Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa ketika mereka merasa termotivasi dan didukung oleh kepala madrasah, mereka lebih terbuka untuk mencoba inovasi yang berbeda. Misalnya, beberapa guru berbagi pengalaman tentang bagaimana dorongan untuk menerapkan teknologi informasi dalam pengajaran memberikan mereka keberanian untuk menjelajahi aplikasi baru dan metode pembelajaran berbasis digital. Dukungan ini menciptakan rasa aman bagi guru untuk bereksperimen dengan pendekatan yang belum pernah mereka coba sebelumnya, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Sebaliknya, ketika motivasi rendah, guru cenderung stagnan dalam metode pengajaran. Mereka merasa tidak terdorong untuk mencari cara-cara baru dalam menyampaikan materi dan lebih memilih untuk tetap dengan metode yang sudah dikenal, meskipun mungkin kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi dalam pengajaran. Tanpa adanya motivasi yang cukup, inovasi cenderung terhambat, yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Kondisi ini juga diperkuat oleh teori motivasi yang menyatakan bahwa individu yang merasa didukung dan dihargai akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan positif dalam lingkungan kerjanya (Ryan & Deci, 2000). Dengan demikian, kepala madrasah yang aktif dalam supervisi akademik dan memberikan dukungan kepada guru

akan berkontribusi besar dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inovatif. Guru yang merasa dihargai akan lebih berani mengambil risiko untuk menerapkan metode baru dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai inovasi dalam pembelajaran, penting bagi kepala madrasah untuk memperhatikan motivasi guru dan memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan menciptakan lingkungan yang memotivasi, kepala madrasah dapat membantu guru untuk merasa lebih berdaya dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga memfasilitasi adopsi inovasi yang lebih luas di sekolah. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengembangan profesional guru, tetapi juga pada pengalaman belajar siswa yang lebih baik dan lebih beragam.

Penelitian ini mendukung teori motivasi yang menekankan bahwa motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan inovasi dalam pekerjaan (Amabile, 1996). Ketika guru merasa dihargai dan didukung, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berinovasi dalam pengajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan motivasi guru dan dukungan melalui supervisi akademik saling terkait dan saling mempengaruhi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan inovasi pembelajaran guru di MIS Sanana. Kepala madrasah yang melaksanakan supervisi secara aktif dapat meningkatkan motivasi guru melalui dukungan, umpan balik, dan pengakuan terhadap kinerja mereka. Selain itu, dukungan yang diberikan melalui supervisi juga mendorong guru untuk menerapkan inovasi dalam pengajaran, meskipun terdapat tantangan terkait fasilitas dan sumber daya. Oleh karena itu, penting bagi kepala madrasah untuk terus mengembangkan praktik supervisi yang efektif dan menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, sehingga kualitas pendidikan di MIS Sanana dapat terus ditingkatkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi*, 6(2), 178-189. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki%0A>
- Adiyana. Adam, Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program evaluation of independent Campus learning program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model. *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research*, 6(2), 170-176.
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723-735.



- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in Context*. Westview Press.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firda Bareki, Agus, Adiyana Adam, B. (2024). Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Perndidikan*, 10(9), 894–907. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9370>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Gordon, D. D. (2018). *Supervising in a Learning Culture* (3rd ed.). Corwin.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the Nature of Man*. Cleveland: World Publishing Company.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the Nature of Man*. World Publishing Company.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Salim, R., Adam, A., Silawane, N., Riskia, R., Mayabubun, Y., Dahlan, A., Ternate, I., & Utara, M. (2023). Tingkat Keberhasilan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: ( Analisis Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis ). *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(02), 83–94. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. (2023). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 02(03), 22.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, E., & Riyanto, H. (2017). Model Supervisi Pendidikan: Pengembangan Model Supervisi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 45-59.